

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mulai tahun 2012-2015. Pengamatan dilakukan melalui media internet dengan website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berdasarkan ketersediaan data untuk menghitung variabel-variabel yang dijelaskan sebelumnya. Periode penelitian adalah 2012-2015. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan cara melakukan pemilihan-pemilihan data yang memiliki tingkat kesesuaian dengan kebutuhan penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur barang sektor barang konsumsi
2. Perusahaan mencantumkan pengungkapan remunerasi pada annual report.
3. Menyampaikan laporan keuangan secara rutin.

### **3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependen**

##### **3.3.1.1 Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Indriastiti,2008). Pada penelitian ini kinerja perusahaan diproksikan dengan Return On Equity (ROE). Formula untuk mengukur ROE perusahaan yaitu laba bersih dibagi dengan Jumlah ekuitas.

$$\text{ROE} = \text{Net Income} / \text{Equity}$$

Keterangan:

1. Net income : Laba bersih
2. Equity : Jumlah Ekuitas

#### **3.4.2. Variabel Independen**

##### **3.4.2.1 Diversitas Gender**

Menurut WHO, gender didefinisikan sebagai perbedaan status dan peran antara pria dan wanita yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode tertentu. Diversitas Gender dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan persentase perempuan yang hadir dalam dewan. berdasarkan penelitian Ramadhani & Adhariani (2015) Pengukuran tersebut dirumuskan dengan *Female Chief Board of Commissioner (FBOC)*, *Female Chief Board of Directors (FBOD)*,

*Proportion of Female in Board of Commissioner (PFBC), dan Proportion of Female in Board of Directors (PFBD).*

FBOCi = variabel dummy yang bernilai 1 jika perempuan sebagai komisaris utama dan 0 untuk laki-laki sebagai komisaris utama pada perusahaan i di akhir periode penelitian.

FBODi = variabel dummy yang bernilai 1 jika perempuan sebagai direktur utama dan 0 untuk laki-laki sebagai direktur utama pada perusahaan i di akhir periode penelitian.

PFBCi = proporsi dewan komisaris perempuan pada perusahaan i pada akhir periode penelitian.

PFBDi = proporsi dewan direksi perempuan pada perusahaan i pada akhir periode penelitian.

#### **3.4.2.2 Remunerasi Dewan**

Pendekatan yang dipakai untuk mengukur remunerasi menggunakan pendekatan laporan laba (rugi). Dalam penelitian Teg dan Utami (2013) remunerasi yang diterima oleh direksi diukur dengan ukuran rasio perbandingan jumlah remunerasi yang tertera pada laporan keuangan dengan jumlah laba sebelum pajak penghasilan badan (NIBT; net income before tax). Setelah melalui observasi terhadap laporan keuangan seluruh perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

$$\text{Remunerasi direksi} : \frac{\text{Jumlah Remunerasi}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}}$$

#### **3.5 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun untuk dipublikasi atau tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (annual report) dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2015 yang memuat secara lengkap informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **3.6 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data documenter. Data documenter adalah jenis data penelitian antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data documenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data documenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi (Indriantoro dan Supomo, 2002). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan.

### **3.7 Teknik Pengambilan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara metode Observasi. Metode observasi merupakan proses salah satu teknik pengumpulan data/ fakta yang cukup efektif untuk mempelajari suatu system. Data yang dikumpulkan dengan metode observasi tidak terdistorsi, lebih akurat, dan bebas dari respon bias, dapat

menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subyek), benda atau kejadian (obyek) dibandingkan dengan metode survei.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

#### **3.8.1. Metode Regresi Linier Berganda (multiple linear regression)**

Alat uji yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah metode regresi linier berganda (multiple linear regression). Pengujian Analisis regresi berganda dapat menjelaskan pengaruh antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Dalam melakukan analisis regresi berganda diperlukan beberapa langkah dan alat analisis. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Untuk mempermudah dalam menganalisis digunakan software SPSS 21. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

**Y1 : ROE**

**X1 : Diversitas Gender**

**X2 : Remunerasi Dewan**

***e* : Error term**

#### **3.8.2. Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara ringkas variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Dalam Ghazali (2006) disebutkan

bahwa alat analisis yang digunakan dalam uji statistik deskriptif antara lain adalah nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Ukuran numerik ini merupakan bentuk penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada suatu penjelasan dan penafsiran.

### **3.8.3. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diinput akan diujiterlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

#### **3.8.3.1 Uji Normalitas**

Tujuan melakukan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal, untuk mendeteksi apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara analisis statistik (Ghozali, 2006). Menurut Ghozali (2006), ada dua cara untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Cara tersebut adalah dengan analisis grafik dan uji statistik. Uji normalitas dengan analisis grafik seringkali menyesatkan jika tidak dilakukan dengan seksama. Hal ini karena secara visual data terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu,

dianjurkan selain menggunakan analisis grafik, penelitian juga menggunakan analisis statistik. Ada dua cara untuk mengetahui normalitas distribusi residual data dengan analisis statistik. Yang pertama adalah dengan uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual dengan menggunakan rumus. Yang kedua adalah dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) < taraf signifikansi (0.05), maka distribusi data dikatakan tidak normal dan Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) > taraf signifikansi (0.05), maka distribusi data dikatakan normal.

### **3.8.3.2 Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi suatu korelasi diantara variabel-variabel bebasnya. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (Ghozali, 2006). Ghozali (2006) menyatakan bahwa untuk mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (multikolinieritas) dalam sebuah model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi (misalnya antara 0.7 dan 1), tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90),

maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinieritas terjadi apabila nilai tolerance dibawah 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada diatas 10.

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Dalam Ghozali (2006) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas antara lain adalah dengan melakukan uji park, uji glejser, uji white dan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang



mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogenya. Hipotesis dalam uji Heteroskedastisitas ini adalah :

H0 : tidak ada heteroskedastisitas

H1 : ada heteroskedastisitas

Dalam pengujian dilakukan dengan menggunakan uji individu (t-test) untuk masing-masing variabel. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan kriteria :

Jika signifikan (probabilitas) dari  $t_{hitung} < 0,05$  maka H0 ditolak

Jika signifikan (probabilitas) dari  $t_{hitung} > 0,05$  maka H1 diterima

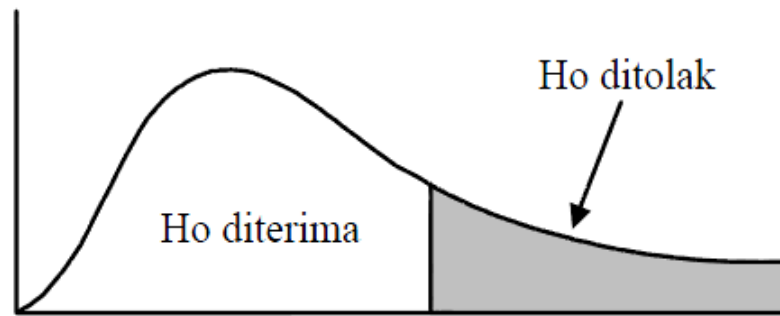
#### **3.8.3.4 Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t - 1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

#### **3.8.4. Uji Hipotesis**

##### **3.8.4.1 Uji Signifikan Simultan (F)**

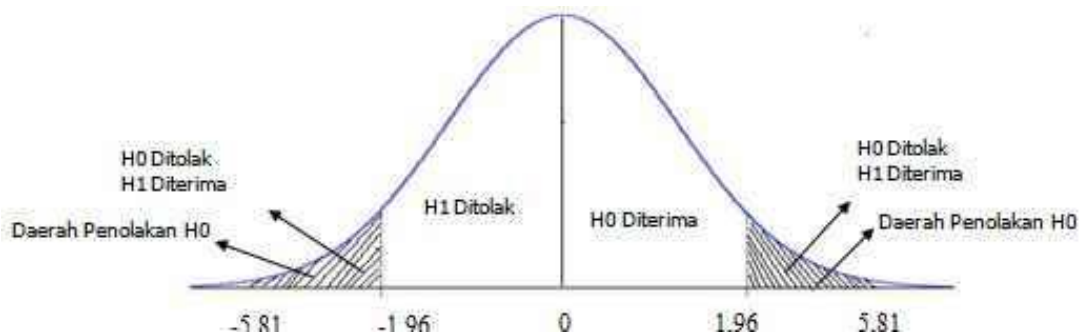
Uji F dilakukan untuk melihat kemaknaan dari model regresi. Hasil dari uji F dapat dilihat dari hasil output SPSS release 21.00. Bila F hitung lebih besar dari F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) serta tingkat signifikannya (p-value) lebih kecil dari 5% ( $\alpha: 5\% = 0,05$ ), maka hal ini menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima. Berarti bahwa variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji Signifikan Simultan F**

#### 3.8.4.2 Uji Signifikan Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Hasil dari uji t dapat dilihat dari hasil output SPSS release 21.00. Bila  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) serta tingkat signifikannya (p-value) lebih kecil dari 5% ( $\alpha: 5\% = 0,05$ ), maka hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ . Hal ini berarti ada pengaruh signifikan antara variabel independen secara parsial.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Uji Signifikan parsial (t)**

#### **3.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) ditujukan untuk menguji seberapa besarketerkaitan antara variabel independen (diversitas gender, dan remunerasi) dengan variabel dependen (ROE dan rasio Tobins'Q) yang dilihat dari besarnya nilai koefisien diterminan diterminasi (adjusted R-square). Nilai R-Square yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali,2011).